

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

1. Profil Lembaga

Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy-Syuhada' Pamekasan berdiri pada Tahun 2007 yang terletak pada alamat Jl. Mesigit kelurahan Gladak Anyar, kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Lemabaga ini memiliki kompetensi yang sangat luar biasa baik dibidang akademik maupun non akademik, berikut akan dijelaskan identitas Madrasah Diniyah Bustanu Ulum Asy-Syuhada' Pamekasan ini yang terdiri dari 23 anggota tenaga pendidik yang bertugas di madrasah ini dan terdiri 12 kelas, setiap kelas terdiri dari kelas A dan kelas B.

Tabel 4.1 Identitas Lembaga

Identitas Lembaga	
Jenis	Ula
Jenis Satuan Pendidikan	Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
Nama Lembaga	Bustanul Ulum Asy Syuhada'
Alamat Lemabaga	Jl. Mesigit kelurahan Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.
Provinsi	Jawa Timur
Kab/Kota	Pamekasan
Kecamatan	Pamekasan

Kelurahan	Mesigit
RT/RW atau Jalan	Jl. Mesigit/ Gladak Anyar
Kode Pos	69351
Email	-
Pengasuh	H.Abd. Hamid
Nomor Kontak	082322935351
Lembaga Pembina	Madrasah Diniyah Bustanul Ulum
Organisasi Pengelola MDT	
Nama	Madrasah Diniyah Bustanul Ulum
Alamat	Jl. Mesigit Gladak Anyar, Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Kecamatan	Pamekasan
Desa/Kelurahan	Laden
RT/RW atau Jalan	Jl. Mesigit Gladak Anyar, Pamekasan
Nama Akte Notaris	Churiah Laylia, SH. M.Kn.
Nomor dan Tanggal Akte Notaris	Nomor 80, Tanggal 03 Juni 2015 SK. MENKUMHAM: No. AHU- 0008026.AH.01.04 Tahun 2015
NPWP Yayasan/MDT	-
Struktur MDT	-

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan

a. Visi

Menjadikan sekolah dasar yang islami, terpercaya, mencerdaskan, kompetitif, berkarakter, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial yang berbasis IMTAQ dan IPTEK
- 2) Penciptaan individu yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memiliki keaktifan, kreativitas, dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- 3) Mendirikan institusi pendidikan Islam yang dihormati di masyarakat.
- 4) Membangun institusi pendidikan Islam yang unggul dan menyeluruh, mencakup manajemen input, proses, dan keluaran pelatihan yang maksimal.
- 5) Menghasilkan lulusan yang kompetitif, dengan fokus baik secara global maupun nasional.

3. Struktur Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan

	JABATAN	NAMA	KET.
1	Pelindung	Ketua Umum Yayasan	
2	Pembina	Ketua II Bid. Pendidikan	
3	Kepala Madrasah	H. Abdul Hamid	
4	Sekretaris	Subriadi, S.Pd	
5	Bendahara	Sulistria Ningsih, A.Ma	

6	Waka Kurikulum	Muslizah, A.Ma	
7	Waka Kesiswaan	Moh. Saleh Arifin	
8	Waka Sarana &Prasarana	Fatimatus Zahrah	
9	BK	M. Agus Fauzi	
10	Wali kelas 1 A	Sulistria ningsing, S.Pd	
11	Wali Kelas 1 B	Fatimatus Zahrah S.Pd	
12	Wali Kelas 2 A	Ulivia vike nurachi	
13	Wali Kelas 2 B	Kustiningsih, S.Pd	
14	Wali Kelas 3 A	M. Agus Fausi	
15	Wali Kelas 3 B	Umar Shodiq, S.Pd.I	
16	Wali Kelas 4 A	Saleh Arifin	
17	Wali Kelas 4 B	Achmad Zaini	
18	CS	Marsudin	



YAYASAN TAKMIR MASJID AGUNG ASY-SYUHADA'
DATA PERSONALIA GURU MADRASAH DINIYAH BUSTANUL ULUM
PAMEKASAN

NO	NAMA	FOTO	TEMPAT T.G.L	IJAZAH TERAKHIR	TMT	JABATAN	STATUS	BIDANG STUDY	KELAS
1	H. Abdul Hamid		Pamekasan, 05 Februari 1968	SLTA	13 Agustus 1996	KEP. MAD	GTY		
2	Drs. Wahib Husnani		Pamekasan, 31 Desember 1965	S1	01 Juni 1990	GURU	GTY		III
3	Kustini, S.Pd		Pamekasan, 19 Februari 1973	S1	01 Juni 1993	GURU	GTY		II
4	Achmad Zaini, S.Pd		Pamekasan, 16 Juni 1968	S1	20 Juli 1993	GURU	GTY		IV
5	Umar Shodiq, S.Pd.I		Pamekasan, 07 September 1979	S1	09 September 1997	GURU	GTY		III
6	Saleh Arifin		Pamekasan, 06 April 1976	SLTA	14 Agustus 1997	GURU	GTY		IV
7	Moh Agus Fauzi		Pamekasan, 04 Januari 1978	SLTA	07 Januari 2018	GURU	GTY		III
8	Hj. Sulistria Ningsih, S.Pd		Pamekasan, 10 Mei 1978	S1	10 Juni 2003	BENDAHARA	GTY		
9	Naniek Khairun Nisak, S.Pd		Pamekasan, 08 September 1974	S1 PAUD	01 Juli 2003	GURU	GTY		I
10	Fudaili Al Ghafiqi, S.Pd.I		Pamekasan, 15 Juli 1987	S1 Bahasa Inggris	12 Juli 2016	GURU	GTY		VI
11	Muslizah, S.Pd		Pamekasan, 12 September 1982	S1 PAUD	15 Juli 2004	GURU	GTY		II
12	Drs. Djuma'ali		Pamekasan, 20 November 1966	S1PAI	10 Juni 1997	GURU	GTY		II
13	Siti Farida, S.H		Malang, 16 September 1983	S1 HKI	19 Nopember 2016	GURU	GTY		V
14	Rini Sri Suhartatik, S.Pd.I		Pamekasan, 05 Oktober 1977	S1 PAI	05 Juli 2005	GURU	GTY		VI
15	Fatimatus Zahrah, S.Pd		Sumeneq, 13 Maret 1973	S1	15 Juli 2014	GURU	GTY		V
16	Hafiduddin, S.Pd.I		Pamekasan, 18 November 1969	S1 PAI	14 Juli 2020	GURU	GTY		VI
17	Khoiril Anam, S.E		Pasuruan, 19 September 1984	S1 Ekonomi	07 Juli 2020	GURU	GTY		IV
18	Mursidi		Pamekasan, 07 Desember 1975	MA	11 Juli 2017	GURU	GTY		IV
19	Ulivia Vike Nurachmi, S.Sos		Pamekasan, 26 Agustus 1984	S1 Administrasi Negara	04 Januari 2018	GURU	GTY		I
20	Ahmad Fauzi, S.Pd.I		Sampang, 07 Agustus 1984	S1	21 Juli 2020	GURU	GTY		V
21	Bahrul Ulum, S.Pd.I		Pamekasan, 05 Mei 1984	S1 PAI	11 Nopember 2021	GURU	GTY		V
22	Subriadi, S.Pd		Pamekasan, 23 Juli 1999	S1 Bimbingan Dan Konseling	21 September 2021	OPERATOR	GTY		
23	Marsudin		Pamekasan, 27 Februari 1967	PGAN Pamekasan	12 Juli 2021	CS	GTY		

Data Guru Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan pembelajaran berbasis *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan pada hari Selasa, 23 April 2024. Peneliti bersama guru dalam melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Fiqih dalam upaya meningkatkan hasil belajar berbasis joyful learning. Proses pembelajaran akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan keseluruhan dalam 1 kali pertemuan.

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus terhadap mata pelajaran fiqh rukun Islam.
- b) Menyiapkan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.
- c) Siapkan alat observasi yang digunakan guru untuk memantau kinerja siswa selama proses pembelajaran. Meyiapkan soal tes untuk siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 dilaksanakan siklus I, pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit dengan kegiatan seperti berikut:

a) Kegiatan Awal

Pelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam dan mengadakan doa bersama. Guru kemudian menyiapkan kelas, termasuk mengatur meja siswa untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengabsen siswa yang hadir. Guru

menceritakan tentang rukun Islam kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan dan menghitung jumlah rukun islam.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang rukun islam yang bersumber dari buku paket dengan menerapkan joyful learning. Joyful learning yang di terapkan di kelas 1 berupa penjelasan materi dari guru serta mendengarkan lagu tentang materi rukun islam, lalu siswa hanya fokus mengamati dan mendengarkan materi rukun islam tersebut. Kemudian guru meminta siswa menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian bahan ajar. Setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa diperintahkan maju satu per satu untuk menyebutkan rukun Islam.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Setelah menyelesaikan tugas, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

3) Observasi/Pengamatan

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi dimana peran peneliti sebagai aktor dan sebagai pengamat yaitu guru mata pelajaran Fiqih. Pada tahap observasi, peran guru Fiqh adalah memantau kegiatan pembelajaran sampai selesai. Melakukan observasi melibatkan penggunaan panduan observasi selama pembelajaran Fiqh untuk menilai kemajuan peneliti dan guru. Sebagai penerapan observasi, diterapkan panduan observasi dengan cara mengamatinya pada saat pembelajaran Fiqih, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dan guru. Pengamatan atau observasi keterlaksanaan pembelajaran

berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 13 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa diberikan skor 5 dan skor 1 untuk skor minimum/terendah. Skor maksimumnya 65 dan skor total (nilai perolehan) 13.

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti:

a. Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	3
2.	Mengucapkan salam, do'a dan apersepsi	3
3.	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	3
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5.	Penguasaan materi pembelajaran	3
6.	Cara penyampaian materi	2
7.	Menggunakan <i>Joyful Learning</i> dengan efektif dan efisien	2
8.	Menerapkan pembelajaran fiqih materi rukun islam dengan menggunakan <i>Joyful Learning</i>	3
9.	Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran	3
10.	Memantau kemajuan belajar siswa	2
11.	Menggunakan intonasi dan tulisan yang baik dan benar	3
12.	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
13.	Memberikan evaluasi	2
	Jumlah skor total	35

	Skor Total (Nilai Perolehan)	13
	Skor Maksimum	65
	Persentase Keberhasilan	53,8 %

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung persentasenya sebagai berikut: persentase terhadap total aktivitas guru, yaitu total nilai dibagi nilai maksimal dikalikan 100. Dari perhitungan di atas terlihat bahwa total persentase guru kinerja pada siklus I sebesar 53,8%.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Tujuan observasi dilakukan pada siswa bertujuan untuk memahami aktivitas mereka selama pembelajaran mengenai rukun Islam dalam mata pelajaran fiqih. Pada kasus siswa, ada 9 aspek yang diamati. Dalam penilaian, nilai 5 ditetapkan sebagai nilai tertinggi dan nilai 1 ditetapkan sebagai nilai terendah. Nilai maksimum setiap siswa adalah 45 dan nilai total (nilai perolehan) adalah 9. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3
2.	Siswa aktif bertanya	2
3.	Siswa semangat mengikuti Pelajaran	2
4.	Siswa mampu menyebutkan dan menghafal dengan baik dan benar	2
5.	Siswa antusias mengikuti Pelajaran	3
6.	Siswa berani maju kedepan untuk menyebutkan macam-macam rukun islam	2
7.	Siswa mampu menyebutkan dan menghafal macam-macam Rukun Islam	2
8.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	2
9.	Siswa tertib mengikuti Pelajaran	3
	Jumlah Skor Total	21
	Skor Total (Nilai Perolehan)	9
	Skor Maksimum	45
	Persentase Keseluruhan	46%

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I

$$\text{Presentase aktivitas peserta} = \frac{\text{skor aktivitas siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat dihitung total skor dengan membaginya dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Dari hasil di atas terlihat persentase ketuntasan siswa pada siklus I berjumlah 46%.

4) Refleksi

Setelah siklus I selesai, peneliti dan guru sekolah melakukan refleksi bersama. Hasil refleksi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk melanjutkan proses pembelajaran fiqh dengan menerapkan metode joyful learning yang terkait erat dengan materi Rukun Islam dapat lebih memperbaiki permasalahan belajar siswa, sehingga dapat berdampak pada penyempurnaan pembelajaran khususnya bagi siswa kelas I Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan. Berdasarkan hasil evaluasi kepatuhan dan wawancara dengan pembimbing serta kolaborator pada siklus I, masih terdapat beberapa pengondisian guru sekolah dan murid yang belum dilaksanakan. Pengondisian yang belum dilaksanakan pada siklus I dapat dijadikan bahan refleksi atau penyempurnaan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

Catatan penting yang pertama bagi guru adalah pembukaan tugas harus baik, kemudian dilanjutkan dengan doa dan absensi murid. Namun dalam menyampaikan materi pembelajaran, masih belum memungkinkan para siswa untuk paham dan mengerti tentang materi pokok yang sedang dipelajari saat ini karena para siswa masih bingung dengan guru sekolah yang menyampaikan tugas. Sehingga siswa kurang memahami penyampaian objek pembelajaran yang dijelaskan guru. Untuk permasalahan tersebut cara mengatasinya adalah, guru diharuskan mampu membuat peserta didik memahami apa yang sedang dijelaskan.

b. Pelaksanaan siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang harus diselesaikan dalam pembelajaran ini adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada mata pelajaran fiqh rukun Islam.
- b) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan di sampaikan selama proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan alat observasi yang digunakan guru untuk memantau kinerja siswa selama proses pembelajaran. Menyediakan soal tes untuk siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu hari. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan pentingnya rukun Islam dan disebutkan berbagai rukun Islam dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*).

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa dan membimbing doa kelompok. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi kelas, termasuk mengatur meja siswa untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengabsen siswa yang hadir. Guru menceritakan tentang rukun Islam kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan menjelaskan serta menghitung jumlah rukun islam.

b) Kegiatan Inti

Materi yang guru berikan tentang rukun islam yang bersumber dari buku paket dengan menerapkan *joyful learning*. *Joyful learning* yang di

terapkan di kelas 1 berupa penjelasan materi dari guru serta mendengarkan lagu tentang materi rukun islam, lalu siswa hanya fokus mengamati dan mendengarkan materi rukun islam tersebut. Kemudian guru meminta siswa menghafalkan 5 rukun Islam sesuai lagu yang guru berikan. Saat mengajak siswa menghafal 5 rukun Islam melalui lagu yang diberikan, guru menginstruksikan mereka untuk menyanyikan rukun Islam bersama-sama dengan teman sekelasnya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru berkolaborasi untuk menarik kesimpulan dari pengalaman belajar mereka. Setelah menyelesaikan tugas, guru menutup sesi dengan berdoa bersama.

3) Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai aktor sedangkan guru mata pelajaran Fiqih berperan sebagai pengamat.. Pada tahap observasi, peran guru Fiqh adalah memantau kegiatan pembelajaran sampai selesai. Melakukan observasi melibatkan penggunaan panduan observasi selama pembelajaran Fiqh untuk menilai kemajuan peneliti dan guru. Sebagai penerapan observasi, diterapkan panduan observasi dengan cara mengamatinya pada saat pembelajaran Fiqih, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dan guru. Pengamatan atau observasi keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 13 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa diberikan skor 5 dan skor 1 untuk skor minimal/terendah. Skor maksimumnya 65 dan skor total (nilai perolehan) 13. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti:

a. Aktivitas Guru siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	4
2.	Mengucapkan salam, do'a dan apersepsi	5
3.	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5
5.	Penguasaan materi pembelajaran	5
6.	Cara penyampaian materi	5
7.	Menggunakan <i>Joyful Learning</i> dengan efektif dan efisien	5
8.	Menerapkan pembelajaran fiqih materi rukun islam dengan menggunakan <i>Joyful Learning</i>	5
9.	Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran	4
10.	Memantau kemajuan belajar siswa	4
11.	Menggunakan intonasi dan tulisan yang baik dan benar	5
12.	Mengkondisikan kelas dengan baik	4
13.	Memberikan evaluasi	4
	Jumlah skor total	59
	Skor Total (Nilai Perolehan)	13
	Skor Maksimum	65
	Persentase Keberhasilan	90,7%

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung persentasenya sebagai berikut: persentase aktivitas total guru yaitu total nilai dibagi nilai maksimal dikalikan 100. Dari perhitungan di atas terlihat persentase kinerja guru guru siklus II berjumlah 90,7%.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Tujuan pengamatan terhadap siswa adalah untuk memahami aktivitas mereka dalam proses pembelajaran fiqih mengenai rukun Islam. Pada kasus siswa, ada 9 aspek yang diamati. Dalam penilaian, nilai 5 ditetapkan sebagai nilai tertinggi dan nilai 1 ditetapkan sebagai nilai terendah. Nilai maksimum setiap siswa adalah 45 dan nilai total (nilai perolehan) adalah 9. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	5
2.	Siswa aktif bertanya	4
3.	Siswa semangat mengikuti Pelajaran	5
4.	Siswa mampu menyebutkan dan menghafal dengan baik dan benar	4

5.	Siswa antusias mengikuti Pelajaran	5
6.	Siswa berani maju kedepan untuk menyebutkan macam-macam rukun islam	5
7.	Siswa mampu menyebutkan dan menghafal macam-macam Rukun Islam	4
8.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	5
9.	Siswa tertib mengikuti Pelajaran	5
	Jumlah Skor Total	42
	Skor Total (Nilai Perolehan)	9
	Skor Maksimum	45
	Persentase Keseluruhan	93,3%

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

$$\text{Presentase aktivitas peserta} = \frac{\text{skor aktivitas siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Dari tabel di atas, bisa dihitung dengan cara: total skor dengan membaginya dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan di atas terlihat persentase total aktivitas siswa siklus II sebesar 93,3%.

4) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dan analisis data siklus II, peneliti dan guru fiqh melakukan diskusi dan refleksi, serta dilakukan evaluasi terhadap

hasil belajar siswa kelas I Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan pada mata pelajaran tersebut. Siklus II tergolong tinggi yaitu 93,3%. Melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 75% yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator bahwa *joyful learning* pada mata pelajaran Fiqih cukup menyenangkan dan membuat siswa aktif. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dan guru fiqh sebagai pengamat melihat bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqh melalui *joyful learning* cukup berhasil. Dikarenakan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran Fiqih. Sebagai hasilnya, pencapaian pembelajaran mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 75%, dalam pelaksanaan siklus II, secara keseluruhan berhasil sesuai dengan harapan.

2. Hasil Belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran berbasis *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Hasil belajar siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Maksimum	Persentase Nilai	Keterangan
1.	AFH	75	100	40%	Tidak Tuntas
2.	ASW	75	100	40%	Tidak Tuntas
3.	AYS	75	100	40%	Tidak Tuntas
4.	AMR	75	100	60%	Tidak Tuntas
5.	EF	75	100	80%	Tuntas
6.	ANF	75	100	40%	Tidak Tuntas
7.	AP	75	100	60%	Tidak Tuntas

8.	AMK	75	100	40%	Tidak Tuntas
9.	BKY	75	100	80%	Tuntas
10.	DIU	75	100	40%	Tidak Tuntas
11.	EAKN	75	100	40%	Tidak Tuntas
12.	FAS	75	100	40%	Tidak Tuntas
13.	IYKF	75	100	40%	Tidak Tuntas
14.	KGD	75	100	60%	Tidak Tuntas
15.	KSS	75	100	80%	Tuntas
16.	MGMG	75	100	40%	Tidak Tuntas
17.	MSH	75	100	40%	Tidak Tuntas
18.	NZN	75	100	80%	Tuntas
19.	PNR	75	100	80%	Tuntas
20.	RA	75	100	60%	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		80%			
Nilai Terendah		40%			
Jumlah Nilai Keseluruhan		1.080			
Rata-Rata Kelas		54%			

Tabel 4.3 Hasil Tes siswa menjawab soal siklus I

Dilihat dari data hasil tes awal diatas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 5 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 15 orang
- c. Presentase ketuntasan klasikal (PKK) = $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$

d. Presentase yang tidak tuntas = $\frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$

e. Rata-rata kelas = 54%

Dilihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menjawab soal materi Rukun Islam siswa kelas I Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan pada siklus I sebesar 54.

Dari data uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I dapat diperoleh hasil sebagai berikut: adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan, karna guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Adanya beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan standar ketuntasan, hal ini dikarenakan belum paham materi yang disampaikan oleh guru.

Secara garis besar siklus I berjalan baik dan kondusif, walaupun hasil belum mencapai rata-rata 75%. Hal ini harus dijadikan suatu hal yang harus dibenahi dalam pelaksanaan siklus II adapun hasil peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Siklus I		
NO	Menjawab soal Tes materi Rukun Islam	
	Rata-rata	54%
	Ketuntasan	25%

Tabel 4. 4 Persentase Ketuntasan Pada Siklus I

b. Hasil Belajar siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Maksimum	Persentase Nilai	Keterangan
1.	AFH	75	100	80%	Tuntas
2.	ASW	75	100	60%	Tidak Tuntas
3.	AYS	75	100	80%	Tuntas
4.	AMR	75	100	100%	Tuntas
5.	EF	75	100	100%	Tuntas
6.	ANF	75	100	80%	Tuntas
7.	AP	75	100	80%	Tuntas
8.	AMK	75	100	80%	Tuntas
9.	BKY	75	100	100%	Tuntas
10.	DIU	75	100	80%	Tuntas
11.	EAKN	75	100	100%	Tuntas
12.	FIS	75	100	80%	Tuntas
13.	IYKF	75	100	80%	Tuntas
14.	KGD	75	100	80%	Tuntas
15.	KSS	75	100	80%	Tuntas
16.	MGMG	75	100	60%	Tidak Tuntas
17.	MSH	75	100	60%	Tidak Tuntas
18.	NZN	75	100	80%	Tuntas
19.	PNR	75	100	80%	Tuntas
20.	RA	75	100	80%	Tuntas
Nilai Tertinggi		100%			

Nilai Terendah	60%
Jumlah Nilai Keseluruhan	1.620
Rata-Rata Kelas	81%

Tabel 4.7 Hasil Tes siswa menjawab soal siklus II

Dilihat dari data hasil tes awal diatas maka:

- Jumlah siswa yang tuntas = 17 orang
- Jumlah siswa yang tidak tuntas = 3 orang
- Presentase ketuntasan klasikal (PKK) = $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$
- Presentase yang tidak tuntas = $\frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$
- Rata-rata kelas = 81%

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya rata-rata skor tes jawaban soal Rukun Islam adalah 81 pada siswa kelas 1 Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan siklus II.

Persentase kelulusan seorang siswa dapat dihitung dari nilai ujian. Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Siklus II		
NO	Menjawab soal Tes materi Rukun Islam	
	Rata-rata	81%
	Ketuntasan	85%

Tabel 4. 8 Persentase Ketuntasan Pada Siklus II

Dari data di atas terlihat persentase kelulusan KKM meningkat setelah mempelajari materi Fiqih rukun Islam melalui pembelajaran joyful learning.

Bahkan melebihi target dari Siklus I ke Siklus II. Untuk membuktikannya dapat dilihat dari hasil tes siklus II yang menggunakan joyful learning dengan ketuntasan menjawab soal tes materi rukun islam 85% lebih baik daripada siklus I dengan ketuntasan menjawab soal tes materi rukun islam 25%.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Joyful Learning pada mata Pelajaran fiqih.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹

Joyful learning adalah metode pembelajaran dengan penuh kegembiraan, menarik, tanpa memberikan paksaan untuk belajar pada peserta didik dan mendorong untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang diinginkan.²

Menurut E Mulyasa pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri

¹ Intan Syaifah Shuda, "Pengertian Penerapan" II, B., & PUSTAKA, T. D. T. A. Teori 13.

² Elmania Alamsyah, "Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School," (Skripsi, UIN Jember, Jember, 2020): 17.
<https://scholar.google.com/citations?user=2o90oaQAAAAJ&hl=id>

sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa nya.³

Adapun kegiatan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata Pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa dan membimbing doa kelompok. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi kelas, termasuk mengatur meja siswa untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengabsen siswa yang hadir. Guru menceritakan tentang rukun Islam kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan menjelaskan serta menghitung jumlah rukun islam.

b) Kegiatan Inti

Materi yang guru berikan tentang rukun islam yang bersumber dari buku paket dengan menerapkan joyful learning. Joyful learning yang di terapkan di kelas 1 berupa penjelasan materi dari guru serta mendengarkan lagu tentang materi rukun islam, lalu siswa hanya fokus mengamati dan mendengarkan materi rukun islam tersebut. Kemudian guru meminta siswa menghafalkan 5 rukun Islam sesuai lagu yang guru berikan. Saat mengajak siswa menghafal 5 rukun Islam melalui lagu yang diberikan, guru menginstruksikan mereka untuk menyanyikan rukun Islam bersama-sama dengan teman sekelasnya.

³ Kasma Beti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Pada Siswa Kelas VII A MTsN 1 Palembang," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3, no. 1 (Februari, 2023): 87. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2076>

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru berkolaborasi untuk menarik kesimpulan dari pengalaman belajar mereka. Setelah menyelesaikan tugas, guru menutup sesi dengan berdoa bersama.

2. Hasil belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran berbasis *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.⁴ Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.⁵

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.⁶

Siklus I

Meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *joyful learning* dalam proses pembelajaran Fiqih, guru menjelaskan rukun Islam yang dikemas dalam bentuk lagu untuk didengarkan siswa, dan guru harus ingat bahwa tidak semua siswa langsung memahami apa yang disampaikan guru.

⁴ Ibid., 175.

⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", 03, No. 1 (Juni, 2018): 174, <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

⁶ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar", *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8, No. 2 (Mei, 2020): 468, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>

Guru harus menyadari adanya perbedaan individu dalam kemampuan kognitif siswa karena kemampuan akademik anak di kelas berbeda-beda.

Pada siklus I, hasil tes menyatakan bahwa hanya 25% siswa (5 orang) yang berhasil menjawab soal mengenai rukun Islam, sedangkan 75% siswa (15 orang) lainnya belum berhasil, dengan rata-rata skor sebesar 54%. Karena tingkat ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan, peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II hasil tes menjawab soal materi rukun islam presentase ketuntasan siswa adalah 85% (17 orang) sedangkan persentase yang tidak tuntas 15% (3 orang) dengan rata-rata 81%.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: karena adanya *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, selain itu karena adanya unsur pembelajaran menyenangkan sehingga mendapatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata Pelajaran Fiqih telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah 75%, berarti secara umum kegiatan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata Pelajaran fiqih dikatakan sudah berhasil sesuai harapan.